



Pengaruh Tangibilitas, *TATO*, *CR*, dan *DAR* Terhadap *ROA* Barang Konsumen Industri Terdaftar IDX 2016-2020

Anton¹, Sherni Lie²

^{1,2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : ¹anton.st.maharajo@lecturer.pelitaIndonesia.ac.id, ²sherni_1@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tangibility, Total Asset Turnover (*TATO*), Current Ratio (*CR*), dan Debt To Asset Ratio (*DAR*) terhadap Return On Asset (*ROA*) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 39 perusahaan dari 62 perusahaan yang terdaftar dalam *BEI* yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap dari tahun 2016-2020. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Tangibility berpengaruh negatif terhadap *ROA* secara signifikan, Total Asset Turnover (*TATO*) berpengaruh positif terhadap *ROA* secara tidak signifikan, Current Ratio (*CR*) berpengaruh negatif terhadap *ROA* secara tidak signifikan, dan Debt To Asset Ratio (*DAR*) berpengaruh positif terhadap *ROA* secara tidak signifikan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) tahun 2016-2020.

Kata Kunci: Return On Asset, Tangibility, Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt To Asset Ratio

Abstract

This study aims to analyze the influence of Tangibility, Total Asset Turnover (*TATO*), Current Ratio (*CR*), and Debt To Asset Ratio (*DAR*) on Return On Asset (*ROA*) at company of consumer goods industry sector that listed in Indonesia Stock Exchange (*IDX*). Sampling in this study using purposive sampling method. The sample used is 39 companies from 62 companies listed on the *IDX* that publish annual report complete from 2016-2020. Data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The result showed that, Tangibility give negative influence to the *ROA* significantly, Total Asset Turnover (*TATO*) give positive influence to the *ROA* not significantly, Current Ratio (*CR*) give negative influence to the *ROA* not significantly, and Debt To Asset Ratio (*DAR*) give positive influence to the *ROA* not significantly at company of consumer goods industry sector in *IDX* 2016-2020.

Keywords: Return On Asset, Tangibility, Total Asset Turnover, Current Ratio and Debt To Asset Ratio

1. Pendahuluan

Pada umumnya, perusahaan selalu berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan laba perusahaan agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar. Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan terus berkembang, serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya.

Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini, akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. [1]

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. [2].

Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan untuk melihat efektivitas dan merupakan hal paling penting dalam mengukur dan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. [3] Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

Dalam penelitian ini, *Return On Asset* (ROA) dipilih untuk mewakili rasio profitabilitas. Menurut [2], ROA dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu yaitu dengan melihat data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Berikut adalah tabel kontribusi lapangan usaha terhadap PDB Indonesia tahun 2016-2020:

Tabel 1. Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2016- 2020 (dalam persentase)

Lapangan Usaha	tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13,48	13,16	12,81	12,71	13,70
B. Pertambangan dan Penggalian	7,18	7,58	8,08	7,26	6,44
C. Industri Pengolahan	20,52	20,17	19,87	19,72	19,87
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,15	1,19	1,19	1,17	1,16
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
F. Konstruksi	10,38	10,38	10,53	10,75	10,71
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,19	13,02	13,02	13,01	12,93
H. Transportasi dan Pergudangan	5,20	5,41	5,38	5,57	4,47
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,93	2,85	2,78	2,78	2,55
J. Informasi dan Komunikasi	3,62	3,78	3,77	3,96	4,51
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4,19	4,20	4,15	4,24	4,51
L. Real Estat	2,83	2,81	2,74	2,78	2,94
M,N. Jasa Perusahaan	1,71	1,75	1,80	1,92	1,91
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,84	3,67	3,65	3,61	3,76
P. Jasa Pendidikan	3,37	3,29	3,25	3,30	3,56
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,07	1,07	1,07	1,10	1,30
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,70	1,76	1,81	1,95	1,96

Sumber: www.bps.go.id (Data Olahan)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan kontribusi yang berasal dari berbagai lapangan usaha. Tabel 1 menunjukkan bahwa industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 2016-2020. Hal ini terjadi karena industri pengolahan memberikan kontribusi besar terhadap ekspor nasional.

Tabel 2. Sektor pada Industri Pengolahan yang mendukung pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2016-2019 (dalam persentase)

No.	Lapangan Usaha	tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Industri Barang Konsumsi	8,71	8,78	8,76	8,97	9,65
2	Pertambangan	3,75	3,67	3,62	3,45	3,33
3	Industri Dasar & Kimia	5,40	5,18	5,03	4,97	4,86
4	Aneka Industri	2,40	2,29	2,22	2,08	1,78
5	Properti & Real Estate	0,26	0,25	0,24	0,25	0,25

Sumber: www.bps.go.id (Data Olahan)

Dari Tabel 2 membuktikan bahwa nilai persentase sektor industri barang konsumsi lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Sektor industri barang konsumsi menjadi penyumbang terbesar industri pengolahan dalam mendukung pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor industri barang konsumsi ini memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB disetiap tahunnya.

Maksimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui kemampuan dalam menjaga keseimbangan antara struktur aktiva, aktivitas, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitasnya. Sejumlah variabel yang diprediksi berpotensi mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) perusahaan adalah variabel *tangibility*, TATO, CR, dan DAR.

Tangibility atau struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Hasil penelitian yang menggunakan *tangibility* terhadap ROA dilakukan oleh [4] dan [5] menunjukkan bahwa *tangibility* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas dapat diprosikan dengan TATO. Hasil penelitian yang menggunakan TATO terhadap ROA dilakukan oleh [6] dan [7] menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [8] menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Indikator rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan CR. Menurut [9], CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hasil penelitian yang menggunakan CR terhadap ROA dilakukan oleh [10], [11], dan [12] menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [13] menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Indikator rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan DAR. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hasil penelitian yang menggunakan DAR terhadap ROA dilakukan oleh [14] dan [15] menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [11] menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas dan hasil penelitian sebelumnya yang variatif, maka dilakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Tangibility, Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*"

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis 1) pengaruh *Tangibility* terhadap Return On Asset (ROA), 2) pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset

(ROA), 3) pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA), dan 4) pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Rasio Profitabilitas

Menurut [16], Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus menghitung *Return On Asset* (ROA) menurut [17] adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Tangibility

Tangibility atau struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. *Tangibility* merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan [4]. *Tangibility* diukur dengan menggunakan total fixed asset dibagi dengan total asset. Rumus ini dikemukakan oleh [18] dimana *Asset Tangibility* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tangibility} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Menurut [2], rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). Menurut [19] *Total Asset To Turnover* (TATO) digunakan untuk menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Menurut [9], *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Menurut [20], pengertian rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah rasio lancar atau *Current Ratio* (CR). Menurut [17], *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Menurut [21], rumus untuk memperoleh *Current Ratio* (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut [9], rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut [9], *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Tangibility* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Tangibility (Struktur Aktiva) merupakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva. *Asset tangibility* adalah komposisi jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. *Asset tangibility* mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio *asset tangibility* mengindikasikan ketidakefisienan dalam memanfaatkan modal kerja [4]. Pemanfaatan modal kerja yang tidak efisien akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan penerimaan dan pengelolaan persediaan, hal ini berakibat pada semakin rendahnya cadangan kas yang dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [4] dan [5] menyimpulkan bahwa *Tangibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yang pertama yaitu:

H₁ : *Tangibility* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total asset turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila *rasio total asset turnover* (TATO) baik, maka akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [6], [22], dan [7] menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu :

H₂ : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Current ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas dari sebuah perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu indikator untuk pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Sebab semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka bisa diartikan bahwa kesehatan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dan semakin besar peluang perusahaan dalam menghasilkan laba. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Aktiva lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang dapat diubah menjadi kas sepanjang siklus operasi perusahaan.

Current Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas karena semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor dan investor untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga profitabilitas meningkat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [10], [8], [7], [15], [11], [12], dan [23] menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H₃: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang [24].

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to asset ratio* (DAR) mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan [9].

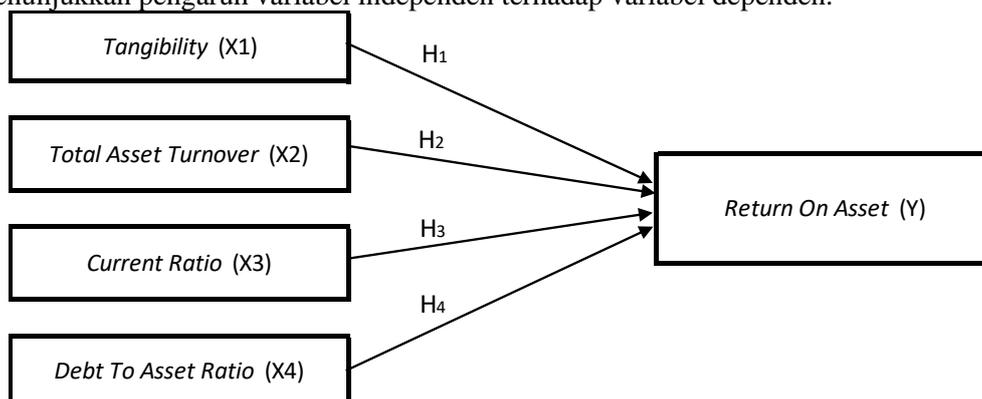
Jika tingkat rasio ini semakin tinggi maka jaminan berupa aset yang ada dan uang yang diberikan oleh kreditor dalam jangka panjang semakin terjamin. Utang yang dihitung dalam hal ini adalah semua utang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor biasanya lebih memilih *debt ratio* yang rendah karena kondisi perusahaan aman (tidak akan bangkrut). Tingkat rasio yang rendah maka kondisi perusahaan semakin aman (*solvable*).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [13], [14], dan [15] menyimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis keempat yaitu:

H₄: *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teori, penelitian terdahulu, pengaruh antar variabel varian dan hipotesis di atas, disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model gambar dibawah ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dengan Laporan Keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2021 sampai Januari 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang berjumlah 62 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditentukan adalah merupakan perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI, perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2016., dan perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak pernah *delisting*.

Tabel 3. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021	62 Perusahaan
2	Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2016.	(22) Perusahaan
3	Perusahaan yang <i>delisting</i> antara tahun 2016-2020	(1) Perusahaan
Jumlah Sampel		39 Perusahaan

Sumber: www.idx.com (Data Olahan)

Operasional Variabel

Tabel 4. Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Return On Asset (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber : [17]	Rasio
Tangibility	$\frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber : [18]	Rasio
Total Asset Turnover (TATO)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber : [9]	Rasio
Current Ratio (CR)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ Sumber : [21]	Rasio
Debt To Asset Ratio (DAR)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber : [9]	Rasio

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal dari suatu data seperti mean, median, nilai maks & min, dan lainnya. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan kurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal, begitu pula sebaliknya.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance*, *volume inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas yang serius dengan variabel bebas lainnya, begitu pula sebaliknya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) [25]. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson (DW test).

Uji Heteroskedastisitas

[25] menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser. Dimana Nilai signifikansinya apabila $< 0,05$, maka akan terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen pada penelitian ini adalah *Tangibility*, *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Penggunaan metode analisis ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>Return On Asset</i> (ROA)	X_1	=	<i>Tangibility</i>
α	=	Konstanta	X_2	=	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)
β_{1-4}	=	Koefisien Regresi Tiap Variabel	X_3	=	<i>Current Ratio</i> (CR)
e	=	Error	X_4	=	<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)

Uji Model (Uji F)

[25] menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Lalu keputusan yang bisa diambil dilihat dari perbandingan F hitung dengan F tabel. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti secara simultan, tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara simultan, terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai determinasi terletak antara nol dan satu. Jika nilai (R^2) mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji Ststistik t)

Uji statistik t menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < 5\%$, maka

secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

3. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas (SPSS)

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov Smirnov (K-S)* yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,150133
	Std. Deviation	,3408172
Most Extreme Differences	Absolute	,223
	Positive	,194
	Negative	-,223
Test Statistic		,223
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dengan demikian, penggunaan aplikasi SPSS akan dihentikan dan dilanjutkan dengan aplikasi SmartPLS.

Partial Least Square (PLS)

Uji Multikolinieritas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat dari nilai *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. VIF SmartPLS

Variabel	VIF
TANGIBILITY	1,179
TATO	1,000
CR	1,450
DAR	1,303

Sumber : Data Olahan SmartPLS 3

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel – variabel didalam data ini semua dibawah angka 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen. Artinya di antara variabel independen di dalam penelitian ini, tidak terdapat kemiripan (korelasi) antara satu variabel dengan lainnya yang dapat membuat hasil penelitian menjadi bias.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan. Pengaruh variabel independen pada penelitian ini adalah *Tangibility*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*. Hasil regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda SmartPLS 3

	Original Sample (O)
TANGIBILITY -> ROA	-0,007
TATO -> ROA	0,090
CR -> ROA	-0,004
DAR -> ROA	0,102

Sumber: Data Olahan SmartPLS 3

Berdasarkan tabel 7 maka didapatkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,007ROA + 0,090TATO - 0,004CR + 0,102DAR$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas memperlihatkan: (1) Koefisien regresi variabel X_1 bernilai -0,007. Hal ini menunjukkan bahwa *Tangibility* memiliki arah hubungan yang negatif sejauh 0,007 terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya, apabila *Tangibility* mengalami kenaikan satu kesatuan, maka akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dengan penurunan satu kesatuan sebesar 0,007. (2) Koefisien regresi variabel X_2 bernilai 0,090. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0,090 terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya, apabila *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan satu kesatuan, maka akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dengan kenaikan satu kesatuan sebesar 0,090. (3) Koefisien regresi variabel X_3 bernilai -0,004. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki arah hubungan yang negatif sejauh 0,004 terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya, apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan satu kesatuan, maka akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dengan penurunan satu kesatuan sebesar 0,004. (4) Koefisien regresi variabel X_4 bernilai 0,102. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0,102 terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya, apabila *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan satu kesatuan, maka akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dengan kenaikan satu kesatuan sebesar 0,102.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya koefisien determinasi ini bergerak diantara 0 sampai 1. Semakin mendekati 0, maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. <i>Adjusted R²</i> SmartPLS	
R Square Adjusted	
ROA	0,019

Sumber : Data Olahan SmartPLS 3

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,019 atau sama dengan 1,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variable *Tangibility*, TATO, CR, dan DAR berpengaruh terhadap ROA sebesar 1,9%, sedangkan sisanya (100% - 1,9% = 98,1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikan sebesar 5% dan nilai t_{tabel} yang digunakan adalah 2,032. Hasil uji hipotesis dapat dilihat di tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Tabel Uji Hipotesis SmartPLS

	t Statistics	P Values
TANGIBILITY -> ROA	- 2,323	0,021
TATO -> ROA	1,618	0,106
CR -> ROA	- 0,025	0,980

DAR -> ROA

0,198

0,843

Sumber : Data Olahan SmartPLS 3

Uji Hipotesis

H₁ = Tangibility berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} ($t_{Statistics}$) 2,323 > t_{tabel} 2,032 dan nilai signifikansi (P_{Values}) 0,021 < 0,05, oleh karena itu H_a diterima. Artinya hipotesis pertama (H_1) diterima, dimana *Tangibility* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₂ = Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} ($t_{Statistics}$) 1,618 < t_{tabel} 2,048 dan nilai signifikansi (P_{Values}) 0,106 > 0,05, oleh karena itu H_a ditolak. Artinya hipotesis kedua (H_2) ditolak, dimana *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₃ = Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} ($t_{Statistics}$) 0,025 < t_{tabel} 2,048 dan nilai signifikansi (P_{Values}) 0,980 > 0,05, oleh karena itu H_a ditolak. Artinya hipotesis ketiga (H_3) ditolak, dimana *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₄ = Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} ($t_{Statistics}$) 0,198 < t_{tabel} 2,048 dan nilai signifikansi (P_{Values}) 0,843 > 0,05, oleh karena itu H_a ditolak. Artinya hipotesis keempat (H_4) ditolak, dimana *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pembahasan Hasil Penelitian**Pengaruh Tangibility terhadap Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa *Tangibility* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Selain itu, hasil dari uji t atau uji hipotesis menyatakan bahwa *Tangibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh [4] dan [5] yang menyatakan bahwa *Tangibility* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA.

Asset tangibility atau struktur aktiva mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio *asset tangibility* perusahaan mengindikasikan ketidakefisienan dalam memanfaatkan modal kerja. Pemanfaatan modal kerja yang tidak efisien akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hubungan negatif menunjukkan bahwa ketika rasio ini tinggi ada ketidakefisienan penggunaan modal kerja yang membatasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan persediaan, dan menanggapi permintaan yang meningkat. Jadi semakin besar *asset tangibility* akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Selain itu, hasil dari uji t atau uji hipotesis menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh [23] yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap ROA.

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini yang menunjukkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini, maka semakin baik dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Yang berarti bahwa aset lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan.

***Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Selain itu, hasil dari uji t atau uji hipotesis menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh [5] dan [4] yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap ROA.

Current ratio (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban - kewajiban lancar. Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Akibatnya ROA akan semakin kecil dengan demikian semakin tinggi nilai *current ratio* semakin kecil ROA yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai *current ratio* yang dimiliki perusahaan, maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, sehingga *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

***Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Selain itu, hasil dari uji t atau uji hipotesis menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh [26] yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap ROA.

Debt to asset ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Tingginya DAR mengindikasikan adanya dana yang besar yang bersumber dari utang, yang dapat dimanfaatkan untuk operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Suatu perusahaan mungkin memang memiliki utang yang tinggi, namun perusahaan tersebut dapat mengelolanya untuk menghasilkan penjualan. Penjualan meningkat karena adanya konsumen terus meningkat, sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba yang tinggi yang dapat menutupi biaya bunga pinjaman dan pokoknya.

4. Kesimpulan

Dari hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa 1) Nilai *Tangibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, 2) Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, 3) Nilai *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, dan 4) Nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi maupun bagi para praktisi yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan akuntansi, diharapkan memperhatikan beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :

penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, yaitu *Tangibility*, TATO, CR, DAR dengan variabel terikat ROA, penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020, data didalam penelitian ini tidak normal, oleh sebab itu dilakukan pengujian dengan menggunakan program SmartPls.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan agar hasil penelitian ini bermanfaat adalah sebagai berikut : Pertama, bagi investor hendaknya menganalisa dengan selektif data finansial perusahaan tersebut sebelum berinvestasi. Sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis perusahaan yang akan diinvestasikan, investor diharapkan tidak mengabaikan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kedua, bagi perusahaan/emiten variabel *Tangibility* yang diuji dalam penelitian ini terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Untuk itu, perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kepada variabel tersebut dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Ketiga, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hendaklah menambahkan variabel-variabel independen yang diteliti terkait hubungannya dengan variabel dependen dalam penelitian ini. Karena hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen masih kecil.

Daftar Pustaka

- [1] Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. 2014.
- [2] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [3] Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- [4] A. Nursatyani, S. Wahyudi, and M. Syaichu, “Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, dan Assets Tangibility Terhadap Return On Asset Dengan Debt To Total Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011),” *J. Bisnis Strateg.*, vol. 23, no. 2, pp. 97–127, 2014, doi: 10.14710/jbs.23.2.97-127.
- [5] Y. N. Malau, Angela, and D. Mauliate, “Analisis Pengaruh Asset Tangibility, Perputaran Persediaan, Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019,” *J. Ilm. (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 5, no. 3, pp. 1868–1884, 2021.
- [6] A. C. Barus and Leliani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *JWEM (Jurnal Wira Ekon. Mikroskil)*, vol. 3, no. 2, pp. 111–121, 2013.
- [7] A. N. Wahyuni and Suryakusuma, “Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur,” *J. Manaj.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–17, 2018, doi: 10.25170/jm.v15i1.95.
- [8] O. Sinaga, Jamaluddin, S. D. Simarmata, P. W. Sitinjak, and L. Simanjuntak, “Pengaruh current ratio (CR) total asset turn over (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018,” *J. Feb Unmul*, vol. 16, no. 2, pp. 179–191, 2020.
- [9] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- [10] D. P. Sari and A. S. Dewi, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015,” *J. Ilm. Mhs. Fak. Ekon. dan Bisnis*, no. 2002, 2015.
- [11] A. C. Utama, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012,” *J. Stud. Akunt. dan Bisnis*, vol. 12, no. 2, p. 330, 2019, doi: 10.22441/profita.2019.v12.02.011.
- [12] Mahardhika and Marbun, “Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015,” *Widyakala J.*, vol. 3, p. 5, 2016.
- [13] W. D. Adriyanto, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia Tahun 2009 – 2015),” *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 3, no. 7, pp. 59–78, 2016.
- [14] Y. Zulvia, “Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Total Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitability Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017,” *Economac*, vol. 3, no. 2, 2019.
- [15] A. Darmawan and A. D. Nurochman, “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset,” *J. Stud. Akunt. dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 57–66, 2015.
- [16] M. Afriyanti, “Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap ROA (Return on Asset) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009),” *J. Ilm. Mhs. Fak. Ekon.*, pp. 1–81, 2011.
- [17] Hery, *Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- [18] B. Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2011.
- [19] A. Gunawan and S. F. Wahyuni, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia,” *Life Sci. J.*, vol. 11, no. 6, pp. 218–222, 2014.
- [20] H. Syafrida, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media, 2014.
- [21] J. C. Van Horne and J. M. Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [22] Y. Fitriani, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ilm. Mhs. Fak. Ekon. dan Bisnis*, pp. 4–16, 2017.
- [23] R. G. S. . Andiko, “Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [24] Hery, *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2017.
- [25] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2013.
- [26] Raymond, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk,” *Jim Upb*, vol. 5, no. 1, pp. 119–134, 2017.